

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit degeneratif telah berkembang dan menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan di seluruh dunia maupun di Indonesia saat ini. Gaya hidup tidak sehat merupakan salah satu penyebab utama penyakit degeneratif. Pengawet yang terkandung dalam makanan instan, makanan dengan kandungan gizi rendah, tingginya kandungan lemak jenuh, garam, gula, dan MSG (*Monosodium Glutamat*) sering kali dikonsumsi oleh kebanyakan masyarakat yang dapat memperbesar risiko terjadinya penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang umum dijumpai di masyarakat, salah satunya adalah hipertensi (Mursiany dkk., 2013). Menurut *Joint National Committee 8 (JNC 8)*, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg dengan dilakukan dua kali pengukuran selama selang waktu 5 menit ketika dalam keadaan tenang dan cukup istirahat (Wirakhmi & Novitasari, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar dan Survei Indikator Kesehatan Nasional terjadi peningkatan kasus hipertensi di Indonesia. Persentase kasus hipertensi pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 32,4%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 34,1%. Berdasarkan Riskedas (2018), prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

mencapai 11,01% atau lebih besar daripada angka nasional yaitu 8,8%. Dengan prevalensi tersebut, DIY menjadi provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi pada urutan ke-4. Dalam beberapa tahun terakhir menurut data Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP Rumah Sakit, hipertensi selalu termasuk dalam 10 besar penyakit dan 10 penyebab kematian di DIY.

Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit di DIY pada tahun 2021, dilaporkan ada 8.446 kasus baru hipertensi di instalasi rawat inap dan 45.115 kasus baru hipertensi di instalasi rawat jalan. Jumlah keseluruhan penderita hipertensi yang berusia lebih dari 15 tahun adalah sekitar 251.100 kasus dan sekitar 50,5 % dari jumlah tersebut sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2018 melaporkan bahwa kunjungan rawat jalan di rumah sakit, khususnya RSUD Panembahan Senopati Bantul didominasi oleh penyakit tidak menular. Hal tersebut menegaskan bahwa di Kabupaten Bantul terjadi perubahan epidemiologi dengan meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular, terutama penyakit hipertensi (DIKPLHPD, 2020). Menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 73 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 penggunaan layanan pasien rawat jalan menurut jenis pembayaran di RSUD Panembahan Senopati Bantul didominasi oleh pengguna layanan BPJS yang selalu menempati urutan pertama setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pengguna BPJS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 116.929 pasien.

Tekanan darah yang tidak terkontrol pada pasien hipertensi dapat menyebabkan munculnya komplikasi. Seiring meningkatnya tekanan darah maka akan semakin tinggi pula risiko untuk mengalami komplikasi kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Tekanan darah pada orang hipertensi dapat dikontrol dengan menggunakan obat antihipertensi sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi (James dkk., 2014).

Kepatuhan dalam meminum obat merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Rendahnya tingkat kepatuhan dalam pengobatan, dapat meningkatkan risiko komplikasi dari hipertensi. Oleh karena itu diperlukan kepatuhan untuk mencapai keberhasilan terapi, sebagaimana dalam tinjauan secara Islam dijelaskan melalui sabda Rasulullah SAW:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: *“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.”* (HR Bukhari)

Hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan ketidakpatuhan pengobatan hipertensi adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk. (2018) menyimpulkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pujasari dkk. (2015) menyimpulkan bahwa pasien hipertensi

dengan durasi penyakit tidak lebih dari tiga tahun memiliki kecenderungan untuk tidak mematuhi pengobatan yang disebabkan oleh tanda dan gejala hipertensi yang tidak selalu muncul pada mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengambil judul ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien BPJS penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien BPJS penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian
1	<p>Judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Puskesmas Jatinom.</p> <p>Nama Peneliti, Tahun, Handayani dkk. (2019)</p> <p>Lokasi Puskesmas Jatinom</p> <p>Rancangan Penelitian <i>Cross sectional</i>.</p> <p>Analisis <i>Chi Square</i></p> <p>Hasil Faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi, tingkat pengetahuan, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan motivasi berobat, tidak memiliki</p>

	Perbedaan	hubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Lokasi dan analisis.
2	Judul	<i>Factors Related to the Obedience of Hypertension Patients in Treating Treatment</i>
	Nama Peneliti, Tahun, Lokasi	Sirik dkk. (2023). Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang
	Rancangan Penelitian	Observasional analitik dengan desain <i>Cross-sectional</i> .
	Analisis Hasil	<i>Chi Square</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien.
	Perbedaan	Lokasi dan analisis.
3	Judul	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi
	Nama Peneliti, Tahun, Lokasi	Prihatin dkk. (2020) Puskesmas Penimbung
	Rancangan Penelitian	Deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>
	Analisis Hasil	<i>Chi-square</i> Faktor tingkat pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi berobat memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Faktor jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan dan keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.
	Perbedaan	Lokasi dan analisis.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien BPJS penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien BPJS penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

2. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai faktor apa saja memengaruhi tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan dan memberikan referensi bagi mahasiswa lain.